

# PERANCANGAN WISATA KULINER DENGAN PENERAPAN ARSITEKTUR KLASIK DI KOTA TANGERANG

Hisyam Dwijaya<sup>1</sup>, Sri Kurniasih<sup>2</sup>, Harfa Iskandaria<sup>3</sup>.

1 Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur Jl. Ciledug  
Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260

E-mail : [1951500139@student.budiluhur.ac.id](mailto:1951500139@student.budiluhur.ac.id)

2 Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur Jl.  
Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260

E-mail : [sri.kurniasih@budiluhur.ac.id](mailto:sri.kurniasih@budiluhur.ac.id)

3 Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur Jl.  
Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260

E-mail : [harfa.iskandaria@budiluhur.ac.id](mailto:harfa.iskandaria@budiluhur.ac.id)

## ABSTRAK

Wisata kuliner merupakan sebuah tempat dengan tujuan utama sebagai tempat Wisata kuliner. Wisata kuliner adalah salah satu dari beberapa jenis wisata yang memiliki dampak dalam perkembangan suatu daerah. Kuliner adalah salah satu cara untuk menarik wisatawan lokal maupun internasional. Wisata kuliner juga dapat berperan dalam menciptakan sebuah lapangan pekerjaan dan mengurangi Tingkat pengangguran serta mampu menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Kota Tangerang selaku Kotamadya pada provinsi banten merupakan kawasan cukup berkembang di bidang kuliner pada saat ini. Oleh karena itu banyak hal – hal yang dapat dijumpai pada Kota Tangerang seperti Pusat Kuliner yang terletak pada daerah Pasar Lama Tangerang.

Kata kunci : Wisata Kuliner; Arsitektur Klasik; Kota Tangerang; Desain

## CULINARY TOURISM DESIGN WITH THE APPLICATION OF CLASSIC ARCHITECTURE IN TANGERANG CITY ABSTRACT

*Culinary tourism is a place with the main goal as a culinary tourism destination. Culinary tourism is one of several types of tourism that has an impact on the development of an area. Culinary is one way to attract local and international tourists. Culinary tourism can also play a role in creating jobs and reducing the unemployment rate and can create community prosperity.*

*Tangerang City as a Municipality in Banten Province is a fairly developed area in the culinary sector at the moment. Therefore, there are many things that can be found in Tangerang City, such as the Culinary Center which is located in the Old Market area of Tangerang.*

*Keyword: Culinary; classic architecture; Tangerang City; design*

## 1.1 LATAR BELAKANG

Sektor yang ikut berperan usaha peningkatan pendapatan adalah pariwisata. Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, memiliki banyak kekayaan alam hayati yang sangat indah dan memukau siapapun yang melihatnya, dan banyak surga tersembunyi di Indonesia, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi Bangsa dan Negara. Pariwisata adalah kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha<sup>1</sup>.

Saat ini pariwisata sedang digalakkan oleh pemerintah, maka sektor wisata di Indonesia ini terus dikembangkan. Pada dasarnya pengembangan pariwisata adalah kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan dengan menyediakan semua sarana dan prasarana, barang dan jasa, serta fasilitas lain yang ditujukan untuk memenuhi

kebutuhan wisatawan. Perkembangan pariwisata sudah sedemikian pesat dan telah menjadi fenomena yang akan terus dikembangkan dengan melibatkan jutaan

manusia, baik kalangan masyarakat, industri pariwisata maupun kalangan pemerintah dengan biaya yang tidak sedikit, keduanya diharuskan bekerja sama dalam menciptakan kondisi yang baik dalam perkembangan industri pariwisata secara nasional. Perkembangan industry pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berfikir, maupun sifat dan perkembangan pariwisata itu sendiri<sup>2</sup>.

## 1.2 PERMASALAHAN ARSITEKTUR

Bagaimana merancang desain Wisata Kuliner di Kota Tangerang yang menyesuaikan maupun beradaptasi dengan kondisi sekitar, namun tanpa menghilangkan kaidah – kaidah dalam mendesain suatu bangunan dengan melalui pendekatan Arsitektur Klasik. Dengan dasar perancangan Arsitektur Klasik diharapkan dapat memanfaatkan serta mengoptimalkan kondisi sekitar secara beradaptasi secara optimal dengan bangunan sekitar.

<sup>1</sup> Ismayanti, "Dasar-Dasar Pariwisata (Sebuah Pengantar)," 2020, 1–184, [http://repository.usahid.ac.id/322/1/Draf Buku Dasar-dasar Pariwisata - Ismayanti %281%29.pdf](http://repository.usahid.ac.id/322/1/Draf%20Buku%20Dasar-dasar%20Pariwisata%20-%20Ismayanti%20%281%29.pdf).

<sup>2</sup> Damardjati, "Damardjati. R.S. 1995. Istilah-Istilah Dunia Pariwisata. Penerbit Pradnya Paramita. Jakarta," *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*, 1995.

### 1.3 PENDEKATAN PEMECAHAN

#### PERMASALAHAN ARSITEKTUR

1. Aspek Manusia (*Human Issue*)
  - a. Bagaimana merencanakan dan mengatur pola kegiatan manusia di dalam bangunan agar tiap pengguna dapat beraktifitas satu sama lain tanpa saling mengganggu.
  - b. Bagaimana merancang bangunan dan pola ruang agar para pengunjung nyaman saat beraktifitas.
2. Aspek Lingkungan (*Enviromental Issue*)
  - a. Bagaimana mengolah ruang luar yang sesuai dengan perencanaan yang baik dan tidak merusak bangunan yang sudah ada dengan topik Arsitektur Klasik
3. Aspek Bangunan (*Building Issue*)
  - a. Bagaimana mengolah dan menata bentuk massa bangunan dengan melaraskan bangunan Green Lake City dan mewadahi keragaman kegiatan yang terjadi melalui kualitas ruang yang diciptakan berdasarkan konsep Klasik dalam Arsitektur.
  - b. Menampilkan bentuk yang serupa serta beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan mengoptimalkan bangunan, dengan begitu pengunjung

maupun penghuni dapat merasa nyaman.

Menampilkan bentuk bangunan yang mencerminkan tema yang dipilih yaitu Arsitektur Klasik.

### 1.4 TUJUAN

Pokok dari pembangunan Wisata Kuliner yang diutamakan tetap kenyamanan dari pengembangan industri makanan yang berkegiatan pada area sekitar dan menyesuaikan rancangan sesuai dengan fungsi dari ruang itu sendiri

### 1.5 SASARAN

Tersusunnya langkah – langkah perencanaan dan perancangan Wisata Kuliner di Tangerang, berdasarkan Master Plan dan aspek – aspek perancangan yang telah ada (menyelaraskan bangunan dengan mengadaptasi dan menyesuaikan keadaan sekitar).

### 1.6 SUMBER DATA DAN INFORMASI

#### A. Data Primer

Dalam melakukan metode pengumpulan data ada beberapa metode yang dilakukan dalam proses pengumpulan data tersebut antara lain seperti :

- a. Metode pengamatan secara langsung

Metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan merujuk pada objek yang ingin diamati, dengan metode pengumpulan data yang sesuai fakta serta kegiatan yang dilakukan.

b. Metode pengamatan secara tidak langsung

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari data ataupun dokumen.

#### B. Data Sekunder

a. Studi Pustaka

Melakukan kajian yang berkaitan dengan teori dan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak – banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber – sumber terkait dapat diperoleh melalui buku, jurnal, majalah, dan hasil – hasil penelitian dan sumber – sumber lainya yang sesuai maupun serupa.

### 2.1 DESKRIPSI PROYEK

1. Judul Proyek : Perancangan Wisata Kuliner Dengan Penerapan Arsitektur Klasik di Kota Tangerang
2. Tema : Arsitektur Klasik
3. Lokasi Proyek : Jl. Green Lake CityBoulevard,

RT.001/RW.010,Petir,  
Kec.Cipondoh, Kota Tangerang,  
Banten 15147

4. Luas Lahan : ± 40.000m<sup>2</sup> (4Ha)
5. Sifat Proyek : Fiktif
6. Pemilik : Agung Sedayu Group
7. Fungsi bangunan : Wisata Kuliner
8. Sasaran : Food Vlogger, Traveler, dan Masyarakat Umum.

### 2.2 TINJAUAN TERHADAP WISATA KULINER

Menurut Seogiarto kuliner adalah masakan dalam artian hasil dari proses memasak. Wisata kuliner adalah bepergian ke suatu daerah atau tempat yang menyajikan makanan khas dalam rangka mendapatkan pengalaman baru mengenai kuliner. Dalam artian ini, pusat wisata kuliner merupakan tempat yang menyajikan berbagai olahan makan sehingga pengunjung mendapatkan pengalaman yang baru mengenai kuliner<sup>3</sup>.

Adapun manfaat wisata dalam bidang ekonomi, bidang seni budaya, pemeliharaan dan pemanfaatan lingkungan hidup, memperluas nilai pergaulan hidup dan pengetahuan, memperluas lapangan kerja dan

<sup>3</sup> Seogiarto, "Pengertian Pusat Wisata Kuliner," <https://Medium.Com/>, 2018, 11–22,

<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

kesempatan kerja, menunjang perbaikan kesehatan dan prestasi kerja, berikut penjelasan manfaat wisata :

#### 1. Bidang ekonomi

- Pengeluaran wisatawan asing disuatu negara merupakan suatu devisa.
- Mendorong tumbuhnya pengrajin yang berkualitas (yang mampu meningkatkan mutu hasil kerajinannya), sehingga dapat menarik minat pembeli, dengan demikian dapat meningkatkan tingkat taraf kehidupannya.
- Memberikan kehidupan pada masyarakat sekitar obyek wisata, misalnya : warung – warung, took cendera mata dan lain – lain.

#### 2. Bidang Seni Budaya

Hal ini dapat merangsang masyarakat setempat untuk memelihara, menggali, dan berkreasi serta mengembangkan seni budaya setempat dengan harapan agar wisatawan senang melihatnya, dengan demikian selalu mengunjungi daerah tersebut untuk menyaksikan seni budaya yang ada.

#### 3. Pemeliharaan dan pemanfaatan lingkungan hidup

Wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah, tentunya

menginginkan daerah tersebut bersih, aman, indah serta sejuk. Hal ini mendorong masyarakat setempat untuk ikut memelihara lingkungan hidup sehingga mereka mengenalnya, menyayangnya dan akhirnya mencintai tanah airnya.

#### 4. Memperluas Nilai Pergaulan Hidup dan Pengetahuan

Hubungan wisatawan dengan masyarakat yang dikunjungi sedikit banyak akan menempa nilai hidup baru dalam arti memperluas pandangan akan nilai – nilai kehidupan. Hal ini dapat mendorong seseorang untuk saling menghargai satu dengan yang lain (menghargai bangsa lain).

#### 5. Memperluas Lapangan Kerja dan Kesempatan Kerja

Perkembangan wisata dapat mendorong dan memperluas lapangan kerja serta kesempatan kerja, karena banyak tenaga yang dibutuhkan di bidang perhotelan, restoran dan lain – lain, yang kesemuanya ini akan memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat setempat.

#### 6. Menunjang Perbaikan Kesehatan dan Prestasi Kerja

Dengan melakukan kegiatan wisata maka akan mendapatkan suasana dan keadaan yang baru, hal ini dapat membuat rasa senang dan mengendorkan semua

ketegangan akibat dari kesibukan sehari – hari. Dengan demikian, disamping rasa senang juga menambah kesehatan baik jasmani maupun rohani, sehingga dapat menghimpun tenaga untuk meningkatkan prestasi kerja selanjutnya.

### 3.1 ARSITEKTUR KLASIK

Arsitektur Klasik merupakan ungkapan dan gambaran perjalanan sejarah Arsitektur di Eropa yang secara khusus merujuk pada karya – karya Arsitektur yang bernilai tinggi dan “*first class*”<sup>4</sup>. hal ini memberikan sebuah pandangan bahwasanya Arsitektur Klasik memiliki sejarahnya itu sendiri, sehingga hal ini akan terus diingat secara turun – temurun oleh pengguna tema itu sendiri.

Predikat kata “Klasik” diberikan pada suatu karya Arsitektur yang secara inheren (terkandung dalam benda tersebut yang secara asosiatif seolah – olah selalu melekat dengannya) dianggap memiliki ketinggian mutu (*high quality*) dan nilai (*high value*), dan mengandung nilai – nilai keabadian (*eternity*). disamping ketinggian mutu dan nilai Arsitektur Klasik dilandasi oleh

ketaatannya pada aturan atau pedoman yang ketat dan pertimbangan yang hati – hati sebagai landasan berpikir dalam menciptakan karya tersebut. Nilai – nilai “keabadian” Arsitektur Klasik diwujudkan dalam jenis karya Arsitekturnya yang sebagian besar adalah bangunan peribadatan (kuil), yang tentunya di dalamnya terkandung nilai – nilai ini<sup>5</sup>.

### 3.2 PRINSIP DASAR ARSITEKTUR KLASIK

Faktor - faktor yang mempengaruhi perancangan Arsitektur Klasik adalah alam, keadaan geografis, serta bangunan setempat. Selain itu satu dari ketentuan menurut Syarif Ciri – ciri Arsitektur Klasik adalah sebagai berikut. :

1. Garis – garis bersih, elegan penampilan yang rapih (*uncluttered*)
2. Bentuk dan fasad bangunan Simteris
3. Kolom – kolom yang berdiri bebas / tiang menjulang sampai pada atap bangunan
4. Bagian atap dapat berbentuk kubah, datar, dan limas
5. Memiliki bahan bangunan yang tahan lama

<sup>4</sup> Shabrina Alfari, “Mengenal Arsitektur Klasik,” *Arsitektur Klasik*, n.d., [https://www.arsitag.com/article/mengenal-arsitektur-klasik#:~:text=Arsitektur klasik](https://www.arsitag.com/article/mengenal-arsitektur-klasik#:~:text=Arsitektur%20klasik)

dibangun dengan tiga,tempat berkumpul seperti balai kota.

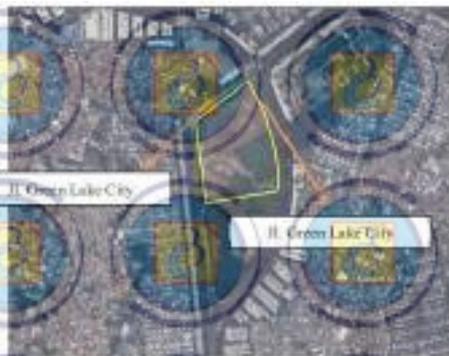
<sup>5</sup> Ashadi, *TEORI ARSITEKTUR Dari Zaman KLASIK Hingga POSMODERN*, 2020.

6. Motif desain klasik baik segi list, ornament, sampai pintu dan jendela

7. Pediment segitiga

Kolom benar - benar memiliki fungsi sebagai penopang struktur bangunan, bukan menjadi sebuah dekorasi belaka, dan dapat menopang *entablature*.

#### 4.1 PROFIL TAPAK TERPILIH



Gambar 4.1 Lokasi dan kondisi tapak Wisata Kuliner berada Jl. Green Lake City Boulevard, RW.007, Gondrong, Kec. Cipondoh, Kota Tangerang - Provinsi Banten. Tapak ini berada dalam wilayah pengembangan pembangunan oleh Agung Sedayu Group dan memiliki acuan yang dapat dijadikan Wisata Kuliner. Menurut PERDA kora Tangerang nomor 9 Tahun 2019 tentang rencana tata ruang dan wilayah (RTRW) lokasi tapak yang diperuntukan kedalam wilayah perdagangan dan jasa.

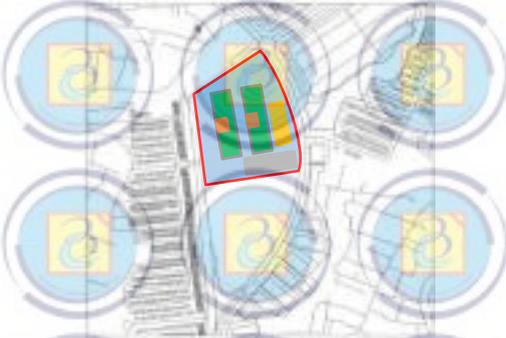
Berdasarkan ketentuan dari Dinas Bangunan dan Penataan Ruang Kota Tangerang memiliki ketentuan daerah sebagai berikut :

- ✓ Luas Tapak : 4 Ha
- ✓ KDB : Maksimum 60%
- ✓ KLB : Maksimum 6
- ✓ KDH : Minimum 10%
- ✓ KTB :Maksimum 5
- ✓ Lantai
- ✓ GSJ :  $\frac{1}{2}$  x As L Jalan

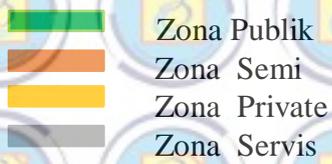
Maka standar KDB dan KLB pada yaitu :

- KDB =  $60\% \times \text{luas lahan}$   
=  $60\% \times 40.000$   
=  $24.000 \text{ m}^2$
- KLB =  $6 \times 40.000$   
=  $240.000 \text{ m}^2$
- KDH =  $10\% \times 40.000$   
=  $4.000$
- KTB = Maksimal 5
- ✓ Lantai
- GSJ =  $\frac{1}{2}$  x As L Jalan  
=  $\frac{1}{2} \times 6$   
=  $3 \text{ m}^2$

## 4.2 PENZONINGAN

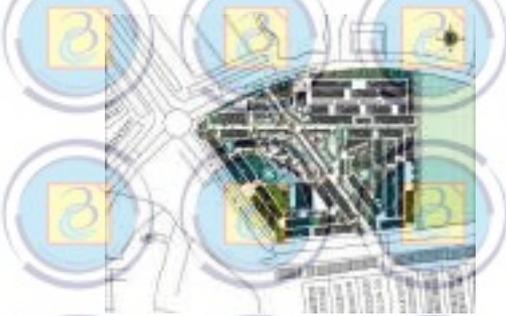


Gambar 4.2 Penzoningan



## 5.1 KONSEP DESAIN

### 5.1.1 Situasi



Gambar 5.1 Situasi

### 5.1.2 Site Plan



Gambar 5.2 Site Plan

### 5.1.3 Blok Plan



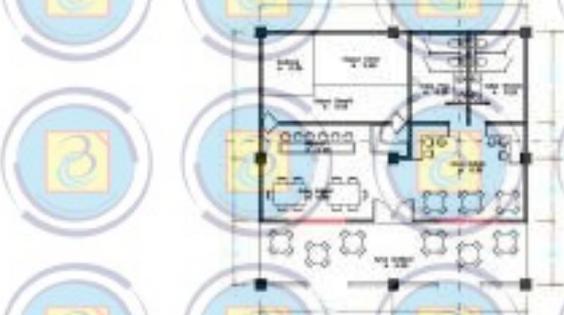
Gambar 5.3 Blok Plan

### 5.1.4 Potongan Site



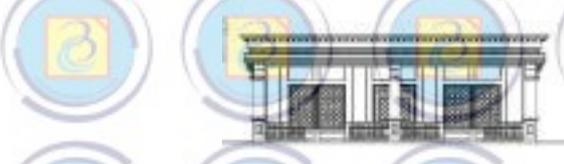
Gambar 5.4 Potongan Site

### 5.1.5 Denah Retail Kecil



Gambar 5.5

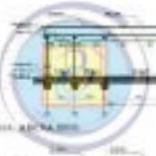
### 5.1.6 Tampak Retail Kecil



Gambar 5.6 Tampak Retail Kecil



5.1.7 Potongan Retail Kecil



Gambar 5.7 Potongan Retail Kecil



5.1.8 Denah Retail Sedang



Gambar 5.8 Denah Retail Sedang



5.1.9 Tampak Retail Sedang



Gambar 5.9 Tampak Retail Sedang



5.1.10 Potongan Retail Sedang



Gambar 5.10 Potongan Retail Sedang



5.1.11 Denah Retail Besar



Gambar 5.11 Denah Retail Besar



5.1.12 Tampak Retail Besar



Gambar 5.12 Denah Retail Besar



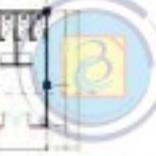
5.1.13 Potongan Retail Besar



Gambar 5.13 Potongan Retail Besar



5.1.14 Denah Kantor



Gambar 5.14 Denah Kantor



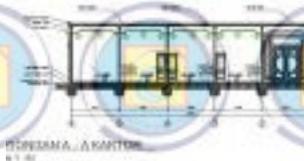
5.1.15 Tampak Kantor



Gambar 5.15 Tampak Kantor



### 5.1.16 Potongan Kantor



Gambar 5.16 Potongan Kantor

### 5.1.17 Eksterior



Gambar 5.17 Rendering Retail



Gambar 5.18 Rendering Retail



Gambar 5.19 Rendering Retail



Gambar 5.20 Rendering Retail



Gambar 5.21 Rendering Retail



Gambar 5.22 Rendering Retail

## 6.1 KESIMPULAN

Perkembangan Pembangunan di Kota Tangerang terus meningkat, khususnya pada daerah kecamatan Cipondoh, keluarahan Gondrong, dimana dalam zona tersebut Agung Sedayu Group sedang merencanakan pembangunan – pembangunan guna meningkatkan fasilitas – fasilitas pada zona tersebut, hal ini dapat digunakan juga pada masyarakat sekitar dan menjadi hal positif pada lingkungan sekitar yang membuat dampak ekonomi pada daerah tersebut meningkat.

Konsep ini diharapkan dapat menarik minat pengunjung hingga dalam tingkat nasional, dimana dalam akses menuju lokasi tersebut sangat dekat dengan gerbang tol karang tengah, sehingga minim menjumpai kepadatan sirkulasi transportasi baik umum ataupun pribadi.

## DAFTAR PUSTAKA

2024. “Letak Geografis Floating Market Lembang.” Accessed April 28, 2024.

<https://www.google.com/maps/dir/Floating+Market+Lembang,+Jalan+Grand+Hotel,+Lembang,+West+Bandung+Regency,+West+Java/Jl.+Tol+Pasteur>,

+Baros,+Kec.+Cimahi+Tengah,+Kota  
+Cimahi,+Jawa+Barat/@-  
6.8525087,107.5575643,13301m/data  
=!3m1!1e3!4m14!4m13!1m5!1m1!1s0  
x2e6.

Agung Ardiansyah, Djatmiko  
Waloejono, and Sumarwanto.  
“Perancangan Pusat Wisata Kuliner  
Nusantara Di Pantai Suradadi Dengan  
Konsep Arsitektur Neo-Vernakular.”  
*SARGA: Journal of Architecture and  
Urbanism* 15, no. 1 (2021): 10–19.  
<https://doi.org/10.56444/sarga.v15i1.156>.

Alfari, Shabrina. “Mengenal Arsitektur  
Klasik.” *Arsitektur Klasik*, n.d.  
[https://www.arsitag.com/article/mengenal-arsitektur-klasik#:~:text=Arsitektur klasik dibangun dengan tiga,tempat berkumpul seperti balai kota.](https://www.arsitag.com/article/mengenal-arsitektur-klasik#:~:text=Arsitektur%20klasik%20dibangun%20dengan%20tiga,tempat%20berkumpul%20seperti%20balai%20kota.)

Ashadi. *TEORI ARSITEKTUR Dari Zaman KLASIK Hingga POSMODERN*, 2020.

Aulia, Rezqi. “Sejarah Perkembangan Arsitektur Klasik,” 2015, 61.  
[https://www.academia.edu/12509025/SEJARAH\\_PERKEMBANGAN\\_ARSITEKTUR\\_KLASIK](https://www.academia.edu/12509025/SEJARAH_PERKEMBANGAN_ARSITEKTUR_KLASIK).

Biro Kerjasama Antar Parlemen DPR RI. “Laporan Kerja Tahun 2021.”

*Ksap.Dpr.Go.Id*, 2022.

<https://www.dpr.go.id/dokakd/dokumen/BKSAP-34-81f86654b9a4bf6d8b78a427324df4db.pdf>.

Damardjati. “Damardjati. R.S. 1995. Istilah-Istilah Dunia Pariwisata. Penerbit Pradnya Paramita. Jakarta.”  
*Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*, 1995.

Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Kota Tangerang. “Kecamatan Cipondoh Dalam Angka 2020.” *Kecamatan Cipondoh Dalam Angka 2020* 4, no. 1 (2020): 1–23.

Ismayanti. “Dasar-Dasar Pariwisata (Sebuah Pengantar),” 2020, 1–184.  
[http://repository.usahid.ac.id/322/1/Draf Buku Dasar-dasar Pariwisata - Ismayanti %281%29.pdf](http://repository.usahid.ac.id/322/1/Draf%20Buku%20Dasar-dasar%20Pariwisata%20-%20Ismayanti%20%281%29.pdf).

Komputer, Universitas Sains dan Teknologi. “Pengertian Kota Tangerang,” n.d.  
[https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Kota\\_Tangerang](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Kota_Tangerang).

Marhanah, Sri, and Woro Hanoum Wahadi. “Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta.”

*Jurnal Manajemen Resort Dan*

*Leisure* 13, no. 1 (2016): 61–72.

Rusman. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Wisata Bahari Barane Kabupaten Majene,” 2013, 1–65.

Seogiarto. “Pengertian Pusat Wisata Kuliner.” <https://Medium.Com/>, 2018, 11–22. <https://medium.com/@arifwicaksana/a/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

Sianipar, Exaudi Samuel. “Pengaruh Citra Destinasi, Fasilitas Wisata, Dan Experiential Purchasing Terhadap Kepuasan Konsumen(Studi Kasus Wisatawan Kabupaten Samosir),” 2020, 1–28.

Trisna. “Unsur - Unsur Arsitektur Klasik Yunani.” 15 February, 2017. <https://id.scribd.com/document/339350131/unsur-unsur-arsitektur-klasik-yunani>.

Walikota Tangerang. “Peraturan Daerah Kota Tangerang No. 6 Tahun 2019 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tangerang Tahun 2012-2032,” 2019, 178.